

**PERAN PUSTAKAWAN DI PERPUSTAKAAN UNIT REHABILITASI KUSTA
RSUD KELET PROVINSI JAWA TENGAH DALAM PEMBERDAYAAN
PEMUSTAKA SEBAGAI MODAL BERKARYA**

Peni Noviyanti^{*)}, Jumino

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50275*

Abstrak

Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah memiliki visi “Kusta bukan halangan untuk berkarya”. Visi ini merupakan sebuah motivasi bagi pasien agar tetap berkarya meski sedang mengidap penyakit. Pasien yang awalnya mengalami *down* dan kurang percaya diri akan dibimbing dan dilatih agar dapat memiliki keterampilan dan dapat kembali kemasyarakat nantinya. Ruang *vocational training* yang bekerjasama dengan ruang psikologi sebagai bentuk pemberdayaan guna memotivasi pasien agar dapat diarahkan pada bakat dan minat yang sesuai dengan keinginan pasien yang kemudian akan diadakan pelatihan keterampilan. Kegiatan pelatihan-pelatihan seperti pertukangan, penanaman kembali, menjahit, menyulam, mendaur ulang sampah, membuat, dan mengukir. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dan desain analisis dengan desain penelitian terhadap studi kasus untuk meneliti peranan pustakawan dalam memberdayakan kreativitas pasien maupun mantan pasien kusta di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah.

Kata Kunci: *peran pustakawan; modal berkarya; Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah*

Abstract

[Title: The Role of Librarian in The Library of Leprosy Rehabilitation Unit of Kelet Hospital, Central Java Province toward the Empowerment of Library Users as Working Capital] *The Library of Leprosy Rehabilitation Unit of Kelet Hospital in Central Java Province has a vision of "Leprosy is not barrier to work". This vision is a motivation for patients to keep working even though they are suffering from disease. Patients who initially experience a downward feeling of lack of confidence will be trained to be able to have skills and be able to return to society later. Vocational space which collaborates with the psychology unit as a form of empowerment to motivate patients to be directed at talents and interests that are in accordance with the wishes of patients who will then have skills training. Activities trainings as carpentry, replanting, sewing, embroider, recycling garbage, art on cloth, and carve. The method used in this research is descriptive qualitative. Researchers use analytical designs with case studies to examine the role of librarians in empowering the creativity of patients and former leprosy patients at the Leprosy Rehabilitation Unit of Kelet Hospital in Central Java Province.*

Keywords: *role of librarian; working capital; library of Leprosy Rehabilitation Unit Kelet Hospital Central Java Province*

^{*)}Penulis Korespondensi
E-mail: peninoviyanti@gmail.com

1. Pendahuluan

Perpustakaan memiliki banyak fungsi, antara lain sebagai pusat pelayanan bahan pustaka, tempat membaca, pusat belajar mengajar, pusat informasi, pusat penelitian sederhana dan pusat rekreasi. Perpustakaan mempunyai tugas mengumpulkan, mengelola, menyimpan, mendayagunakan dan menyebarluaskan bahan pustaka, memperluas dan memperdalam pengetahuan bagi para pemustaka. Berbagai unsur terlibat dalam pengelolaan perpustakaan antara lain sumber daya manusia, pengguna, sarana-prasarana, berbagai fasilitas pendukung, dan yang terpenting adalah koleksi yang disusun berdasarkan sistem tertentu.

Pustakawan sebagai pemelihara eksistensi perpustakaan memiliki tugas yang tidak mudah sehingga biasanya penilaian terhadap baik buruknya perpustakaan dilihat dari bagaimana cara pustakawan memberikan pelayanan kepada pemustakanya. Tantangan lainnya adalah mengenai minat baca setiap orang berbeda-beda. Seorang pustakawan harus memiliki keahlian dalam menarik minat baca para pemustakanya.

Pemustaka tidaklah hanya dari kalangan tertentu saja, seperti akademisi, ilmuwan, ataupun tenaga ahli. Namun, pemustaka juga dapat berasal dari segala kalangan, termasuk mereka yang menyandang penyakit seperti kusta. Memiliki penyakit bukanlah sebuah halangan untuk membaca. Sebagai halnya yang dilakukan oleh Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah, yang terletak di Desa Donorojo, Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara, Jawa Tengah.

Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah memiliki visi "Kusta bukan halangan untuk berkarya". Visi ini merupakan sebuah motivasi bagi pasien agar tetap berkarya meski sedang mengidap penyakit. Pasien yang awalnya mengalami *down* dan kurang percayadiri akan dilatih agar dapat memiliki keterampilan dan dapat kembali kemasyarakat nantinya.

Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah merupakan sub-unit dari ruang *vocational* yang bekerjasama dengan ruang psikologi sebagai bentuk pemberdayaan untuk memotivasi pasien kusta dan mantan pasien kusta agar dapat diarahkan pada bakat dan minat yang sesuai dengan keinginan pasien yang kemudian diadakan pelatihan keterampilan, upaya memaksimalkan peranan pustakawan dalam meningkatkan minat baca bagi pemustaka, tentu tidak lepas dari pemberdayaan pemustaka

bersangkutan sebagai langkah awal dari situasi ketidakberdayaan pustakawan saat ini merupakan mata rantai panjang yang harus dicarikan solusinya. Menurunnya minat baca masyarakat pada dasawarsa akhir-akhir ini memang bukan semata-mata hanya tanggung jawab pustakawan.

Gejala budaya pertelevisionan, teknologi modern yang memanfaatkan sarana komunikasi elektronik, yang menjadi biang turunya minat baca pemuda dan masyarakat, juga punya andil menciptakan degradasi minat baca. Pustakawan diharapkan mendapatkan masukan atau mencari jalan keluar cara mengatasi kemalasan membaca dan meningkatkan gairah terhadap bacaan yang bermutu, serta menambah ide seseorang. Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti ingin melakukan kajian ilmiah penelitian terhadap bagaimana peran pustakawan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah untuk memotivasi para pemustaka untuk mempelajari keterampilan sebagai modal agar nantinya dapat kembali kemasyarakat umum. Dalam penelitian ini, penulis mengambil judul, "Peran Pustakawan di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dalam Pemberdayaan Pemustaka sebagai Modal Berkarya".

Pada tahap awal dibukanya perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah sudah memiliki koleksi yang dapat memotivasi para pemustaka melalui peran dari pustakawan dalam menjalankan peran sebagai pustakawan profesional di Rumah Sakit Kusta tersebut. Hal ini dilihat dari ada berapa banyak pustakawan yang membantu dalam perpustakaan tersebut dalam upaya meningkatkan minat baca kepada para pasien kusta.

Setelah mengetahui dari peran pustakawan yang ada maka dilakukan proses selanjutnya yaitu mengetahui koleksi yang ada di perpustakaan tersebut. Dalam hal ini apa dan bagaimana peran yang dilakukan oleh pustakawan dalam memperkenalkan koleksi di perpustakaan tebut. Tindakan-tindakan apa yang dilakukan oleh pustakawan tersebut dalam menumbuhkan minat baca kepada para pasien. Selain tindakan yang dilakukan apakah ada langkah-langkah dalam meningkatkan minat baca tersebut. Selain dari Pustakawan dorongan tersebut ditumbuhkan dari pemustaka itu sendiri sehingga pemberdayaan pemustaka dapat terjadi didalamnya.

Layanan yang diberikan pustakawan kepada pemustaka merupakan hasil dari proses yaitu berupa pemustaka kreatif yang mampu memilah

bacaan yang sesuai dengan kebutuhannya serta bacaan yang memang sesuai yang diinginkan. Dengan para pemustaka menyukai bacaan akan ada tindakan untuk menyalurkan ilmu yang didapat dari hasil bacaan. Hasil dari bacaan tersebut bisa berupa pembuatan karya seni atau apapun yang mampu menghasilkan uang sekaligus bisa berbagi ilmu yang dapat dibagi dengan para pasien yang lain. Layanan dilakukan jika pemustaka menginginkannya, dan dengan bantuan donatur serta pasien ex-kusta maka pelatihan akan diadakan. Pemustaka kemudian dapat menerima layanan pelatihan-pelatihan melalui tahapan pengenalan terlebih dahulu seperti seminar atau penyuluhan-penyuluhan.

2. Metode Penelitian

Penelitian adalah suatu proses mencari sesuatu secara sistematis dalam waktu yang lama dengan menggunakan metode ilmiah dan aturan-aturan yang berlaku. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif, yakni prosedur penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Sehingga data yang dikumpulkan adalah data yang berupa kata/ kalimat maupun gambar (bukan angka-angka). Data-data ini bisa berupa naskah wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumen pribadi, memo ataupun dokumen resmi lainnya (Moleong, 1994).

Penelitian dilakukan dengan metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah yaitu pengamatan langsung terhadap objek yang diteliti, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara *triangulation* (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Sugiyono, 2008: 7). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif untuk meneliti peranan pustakawan dalam memberdayakan kreativitas pasien maupun mantan pasien kusta di Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah sedangkan, untuk dapat menerapkan metode ilmiah dalam praktik penelitian, maka diperlukan suatu desain penelitian, yang sesuai dengan kondisi, seimbang dengan dalam dangkalnya penelitian yang akan dikerjakan. Schuman, menjelaskan bahwa desain dari penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian (Nazir M, 2005: 84). Desain dalam merencanakan penelitian, dimulai dengan mengadakan

penyelidikan dan evaluasi terhadap penelitian yang sudah dikerjakan dan diketahui, dalam proses pemecahan masalah. Sedangkan desain pelaksanaan penelitian meliputi proses membuat percobaan ataupun pengamatan serta memilih pengukuran-pengukuran variabel, memilih prosedur dan teknik *sampling*, alat-alat untuk mengumpulkan data kemudian membuat *coding*, *editing* dan memproses data yang dikumpulkan. Schuman membagi desain dalam pelaksanaan penelitian, yang antara lain sebagai berikut;

- a. Desain sampel
- b. Desain alat (instrumen),
- c. Desain administrasi,
- d. Desain analisis.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan desain dalam perencanaan penelitian dengan tahap sebagai berikut;

- a. Peneliti pada mulanya mengadakan penyelidikan terlebih dahulu terhadap tempat objek penelitian, yakni perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah, selanjutnya peneliti mengadakan hipotesis terhadap objek penelitian dan merumuskannya ke dalam beberapa rumusan masalah.
- b. Peneliti mencari beberapa petunjuk untuk memperoleh pemecahan masalah, dengan cara mengumpulkan instrumen-instrumen penelitian, seperti wawancara kepada narasumber, dalam hal ini adalah Kepala Unit Vokasional, Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah, Rismanto Ari, A.Ks.
- c. Peneliti mengevaluasi antara hipotesis dan petunjuk untuk memperoleh hasil pemecahan masalah, apakah instrumen penelitian dapat menjawab rumusan masalah yang peneliti rumuskan sebelumnya dengan menggunakan metode yang telah ditentukan, sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang berlogika, baik dalam pengujian hipotesis, maupun dalam membuat kesimpulan.

Desain pelaksanaan penelitian menggunakan desain analisis dan desain penelitian terhadap studi kasus. Menurut Stake (1995) dalam Creswell (2014), studi kasus merupakan strategi penelitian dimana peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses atau sekelompok individu. Informasi dalam penelitian ini dikumpulkan secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.

3. Hasil dan Pembahasan

Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah adalah perpustakaan khusus dimana perpustakaan khusus merupakan sebuah lembaga yang memiliki ciri utama mempunyai buku yang hanya sebatas pada suatu atau beberapa disiplin ilmu saja, keanggotaan perpustakaan hanya sebatas pada sejumlah anggota yang ditentukan oleh kebijakan perpustakaan induknya yakni untuk pasien kusta maupun mantan pasien kusta Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah. Perpustakaan merupakan salah satu sarana yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat guna memenuhi kebutuhan akan informasi. Selain itu perpustakaan juga dapat dipergunakan untuk keperluan rekreasi

Perpustakaan memegang peranan penting, yaitu sebagai pusat informasi dan ilmu pengetahuan. Selain itu perpustakaan juga dapat difungsikan sebagai salah satu tempat rujukan untuk dijadikan sumber belajar maupun untuk membentuk budaya baca dikalangan pasien kusta maupun mantan pasien kusta. Referensi-referensi mengenai pengetahuan atau penemuan terbaru diharapkan dapat memicu kreativitas pasien kusta maupun mantan pasien kusta untuk berkarya.

Peran utama pustakawan ialah melakukan penelitian kepustakaan untuk anggota, ada pula yang berpendapat pustakawan hanya melakukan pencarian literatur dan penelusuran informasi, fokus utama koleksi bukan pada buku (informasi) namun dapat pada majalah, pamphlet, paten, laporan penelitian, abstrak atau indeks karena jenis tersebut umumnya informasi termutakhir dibandingkan buku. Jasa yang dilayankan terutama mengarah kepada minat baca anggota perseorangan, karena itu perpustakaan khusus menyediakan jasa yang sangat berfokus ke pemakai daripada jenis perpustakaan lain.

Tujuan perpustakaan khusus yaitu membantu tugas lembaga induk tempat perpustakaan bernaung, karena itu perpustakaan khusus menyediakan jasa dan memberikan pelatihan bagi pasien kusta dan mantan pasien kusta yang diharapkan dapat dijadikan modal untuk berkarya baik pada saat masih menjadi pasien maupun kembali ke masyarakat umum. Diharapkan dengan adanya referensi buku tentang usaha dan bisnis ini dapat mendorong kreatifitas para pasien maupun mantan pasien kusta untuk berkarya. Akan tetapi, ada beberapa buku yang belum dilakukan kodifikasi Arpusda (pelatihan) penataan buku.

Hal ini sangat disayangkan, karena pada hakikatnya pengkodifikasian buku berfungsi

untuk tujuan pengelolaan perpustakaan agar dapat berjalan dan berkelanjutan serta menunjang kelancaran jalannya perpustakaan. Berdasarkan syarat terbentuknya sebuah perpustakaan ada beberapa syarat yang diberlakukan sebagai standar sebuah perpustakaan, antara lain:

- a. Memiliki koleksi perpustakaan; Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah memiliki banyak koleksi buku, terutama buku mengenai usaha keterampilan atau bisnis. Adapun jumlah koleksi buku di perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah pada tahun 2011 hingga tahun 2015 ada sebanyak 1140 (seribu seratus empat puluh) buah buku. Pengadaan buku diperoleh dengan pengajuan proposal sehingga memperoleh hibah dari Perpustakaan Daerah (PERPUSDA) dan Perpustakaan Nasional Republik Indonesia (PERPUSNAS RI).
- b. Memiliki tenaga perpustakaan; Pustakawan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah sangatlah terbatas. Tenaga perpustakaan hanya terdiri dari dua orang saja, dan merangkap sebagai pustakawan serta tenaga medis. Selain itu, pustakawan bukanlah lulusan asli dari sarjana keahlian ilmu perpustakaan yang dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tenaga Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah

- c. Memiliki sarana dan prasarana perpustakaan; Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah menyediakan prasarana antara lain katalog manual, tempat baca lesehan, ruang perpustakaan berukuran 3 x 3 meter, almari dan rak-rak penyimpan koleksi buku, satu buah komputer bagi operator, meja dan kursi operator. Katalog buku perpustakaan dapat dilihat pada gambar

2 dan almari/rak penyimpanan buku dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 2. Katalog Buku Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah



Gambar 3. Almari/rak Penyimpanan Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah

- d. Memiliki sumber pendanaan; Sumber pendanaan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah berasal dari Pemerintah Provinsi Jawa Tengah, Pemerintah Daerah Jepara, Rumah Sakit Kelet Jepara Unit Rehabilitasi dan LIPOSOS serta sumbangan buku dari Perpustakaan Daerah Jepara dan Provinsi Jawa Tengah.
- e. Memberitahukan keberadaannya ke Perpustakaan Nasional, keberadaan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah telah diakui oleh Pemerintah Pusat, dibawah tanggung jawab langsung Pemerintah Provinsi Jawa Tengah. Pustakawan merupakan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mengolah perpustakaan, begitu pula

pustakawan yang bertugas pada perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah. Pustakawan berasal dari kata “pustaka” dengan penambahan kata “wan” diartikan sebagai orang yang pekerjaan atau profesinya berkaitan erat dengan dunia pustaka (Hermawan dan Zen, 2006: 45). Pustakawan merupakan suatu profesi yang memerlukan pendidikan atau pelatihan dalam mengolah perpustakaan maka dibutuhkan berbagai macam tenaga terampil dibidangnya agar tercipta suatu kerja yang profesional.

Profesionalisme adalah rasa kepemilikan akan sesuatu, yang mana rasa ini benar-benar dirasakan dan harus dijaga. Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, Bab I Pasal 1 menyebutkan bahwa pustakawan adalah seseorang yang memiliki kompetensi yang diperoleh melalui pendidikan dan/atau pelatihan kepustakawanan serta mempunyai tugas dan tanggung jawab untuk melaksanakan pengelolaan dan pelayanan perpustakaan. Ditegaskan lagi didalam Pasal 29 ayat (2) bahwa Pustakawan juga harus memenuhi kualifikasi sesuai dengan standar nasional perpustakaan. Dijelaskan dalam Buku Standar Nasional Perpustakaan bahwa tenaga pengelola perpustakaan sekurang-kurangnya berlatar belakang pendidikan Diploma perpustakaan atau Diploma non perpustakaan dengan pelatihan bidang perpustakaan. Lebih lanjut dalam Pasal 29 ayat (3) menyebutkan bahwa tugas-tugas tenaga teknis perpustakaan dapat dirangkap oleh pustakawan sesuai dengan keadaan perpustakaan yang bersangkutan.

Akan tetapi, Pustakawan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah sangatlah terbatas. Tenaga perpustakaan hanya terdiri dari dua orang saja, dan merangkap sebagai pustakawan serta tenaga medis. Selain itu, pustakawan bukanlah lulusan asli dari sarjana keahlian ilmu perpustakaan sehingga kurang memiliki kompeten dalam pemeliharaan buku, tidak hanya itu pustakawan seharusnya memiliki satu jobdes saja yaitu pustakawan, namun pada kenyataannya pustakawan merangkap menjadi tenaga medis sehingga tidak terfokus pada satu bidang saja. Tugas seorang pustakawan yaitu:

- a. Pelayanan administrasi yang meliputi struktur organisasi, pendaftaran anggota, peraturan tata tertib penyelenggaraan perpustakaan, agenda surat menyurat.
- b. Pelayanan pengadaan koleksi perpustakaan yakni pengadaan sarana dan prasarana perpustakaan sehingga tujuan pengelolaan perpustakaan dapat berjalan berkelanjutan.

c. Pelayanan pendayagunaan koleksi perpustakaan merupakan jenis pelayanan perpustakaan mengolah informasi sedemikian rupa sehingga menjadi informasi siap pakai. Koleksi harus diberi ciri atau kode agar dikenali sebagai hak milik suatu perpustakaan atau pusat informasi tertentu (Mutiar Wahyuni, 2015).

Sedangkan didalam Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007, dijelaskan bahwa tenaga perpustakaan memiliki kewajiban, antara lain:

- a. memberikan layanan prima terhadap pemustaka;
- b. menciptakan suasana perpustakaan yang kondusif; dan
- c. memberikan keteladanan dan menjaga nama baik lembaga dan kedudukannya sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya.

Dengan adanya keterbatasan yang dimiliki oleh pustakawan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah, akan berakibat pada hambatan-hambatan lainnya, seperti tidak terlaksananya pembukuan dan pengkodifikasian buku secara terorganisir.

Pelayanan yang diberikan tentunya harus ditunjang dengan adanya sarana prasarana yang memadai. Berdasarkan Standar Nasional Perpustakaan, sebuah perpustakaan harusnya memiliki sarana dan prasarana yang telah mendukung teknologi informasi dan komunikasi.

Zeithaml (dalam jurnal Khusnul Khotimah, 2016: 345), Parasuraman, dan Berry menjelaskan kualitas pelayanan dapat dilihat dari lima dimensi yang terkenal dengan SERVQUAL (*Service Quality*) yaitu dimensi kualitas yang meliputi *tangibles*, *reliability*, *responsiveness*, *assurance* dan *empathy*. *Tangibles* merupakan kemampuan organisasi dan sumber daya manusia dalam memberikan pelayanan yang konkrit sesuai dengan standar yang dijanjikan kepada pelanggan dari segi fisiknya.

Reability adalah kemampuan memberikan pelayanan yang dapat dipercaya oleh pelanggan, misalnya keahlian pustakawan dalam memberikan pelayanan dan juga kemampuan menguasai sistem dan sarana prasarana. *Responsiveness* yaitu adanya keinginan atau tanggung jawab petugas pelayanan untuk pelanggan maupun masyarakat dengan sebaik mungkin. *Assurance* atau adanya jaminan yang dapat dipahami sebagai pengetahuan dan kesopanan santunan pelayanan terhadap pelanggan sehingga dapat menumbuhkan rasa kepercayaan. Adapun *empathy* adalah kemampuan petugas pelayan dalam memberikan

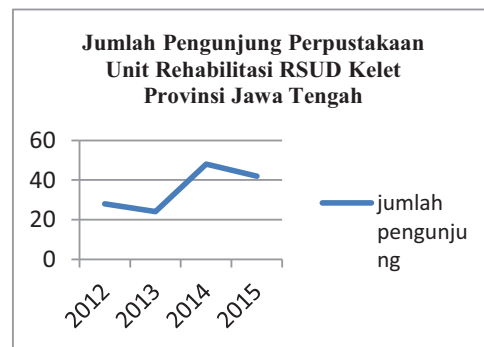
perhatian yang tulus kepada para pelanggan dan memahami kebutuhan pelanggan.

Pemustaka perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah terdiri dari pasien kusta maupun mantan pasien kusta. Dalam pengoperasian perpustakaan sendiri, antusias dari pemustaka sangatlah kurang. Hal tersebut dapat dilihat pada Tabel 1. sebagai berikut:

Tabel 1. Daftar Jumlah Pengunjung Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah per Tahun

No.	Tahun	Jumlah Pengunjung
1.	2012	28
2	2013	24
3	2014	48
4	2015	42

Apabila digambarkan dalam bentuk grafik, maka terlihat sangat jelas bahwa sejak awal berdirinya perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah, hanya mengalami satu kali kenaikan, selanjutnya mengalami penurunan yang sangat drastis. Hal ini tentu sangat mempengaruhi eksistensi perpustakaan dan peran pemustaka. Grafik jumlah pengunjung perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dapat dilihat pada Grafik berikut



Grafik 1. Grafik Jumlah Pengunjung Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah

Eksistensi perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah yang demikian, tentunya akan menghilang apabila tidak mendapatkan perhatian yang lebih dari pengelola. Hal ini dikarenakan, eksistensi sebuah perpustakaan tentunya sangat berkaitan erat antara tenaga perpustakaan, pemustaka, koleksi perpustakaan, pelayanan, pengelolaan, dan sarana

prasarana yang tersedia. Apabila salah satu tidak dapat bersinergi maka seiring berjalannya waktu perpustakaan akan tidak berfungsi lagi.

Pustakawan harus dapat menciptakan ide-ide lain yang dapat menarik perhatian pemustaka agar mau membudayakan membaca dan saling mempertahankan eksistensi perpustakaan, jika perpustakaan kehilangan eksistensinya, maka secara langsung berdampak pada eksistensi pustakawan itu sendiri. Pengadaan perpustakaan merupakan sebuah upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses belajar untuk menghasilkan karya. Perpustakaan yang terorganisasi secara baik dan sistematis, secara langsung atau pun tidak langsung dapat memberikan kemudahan bagi proses belajar dan berkarya di perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah.

Eksistensi sebuah perpustakaan dapat tercapai apabila pustakawan dapat menghadirkan inovasi yang baru dalam hal ini banyak melakukan pengadaan buku untuk menambah minat membaca sehingga pemustaka memiliki rasa ingin tahu dan belajar lebih terutama pada perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah yang harus dilakukan pengadaan buku mengenai pengetahuan dalam menunjang proses berkarya pasien kusta maupun mantan pasien kusta sehingga pemustaka tidak merasa jenuh dan malas dengan bahan bacaan yang sama.

Berdasarkan hal tersebut, maka perlu adanya peningkatan sarana dan prasarana di perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah yang masih memiliki kekurangan. Hal ini akan berpengaruh terhadap kinerja pustakawan dan keberlangsungan serta kenyamanan pemustaka. Salah satunya adalah katalog yang digunakan masih menggunakan katalog manual, sehingga pemustaka harus mencari secara manual. Perlu adanya tempat baca nyaman, karena tidak adanya kursi dan meja untuk tempat membaca, pemustaka yang berkunjung ke perpustakaan hanya disediakan tempat lesehan, terlihat kurang nyaman dan ruangan perpustakaan cukup sempit sehingga dengan adanya tempat yang nyaman pemustaka memiliki minat untuk datang membaca kembali dilain waktu dan jumlah pengunjung atau pemustaka dapat bertambah setiap harinya.

Berkarya adalah hak bagi setiap manusia ciptaan Tuhan, tak terkecuali bagi pasien penderita kusta. Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah telah mengimplementasikan Pasal 5 ayat 3, yang

menyatakan bahwa; “Masyarakat yang memiliki cacat dan/atau kelainan fisik, emosional, mental, intelektual, dan/atau sosial berhak memperoleh layanan perpustakaan yang disesuaikan dengan kemampuan dan keterbatasan masing-masing”.

Pustakawan Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah memiliki inisiatif terhadap pasien kusta ataupun mantan pasien kusta dalam rangka meningkatkan daya kreatifitas sebagai bekal pasien dalam mencukupi kebutuhannya kelak dengan diadakannya pelatihan-pelatihan karya.

Adapun pengertian berkarya dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (KBBI, 2012) adalah mempunyai pekerjaan tetap/berprofesi atau mencipta (mengarang, melukis, dan sebagainya). Sehingga, dapat disimpulkan bahwa modal berkarya merupakan sesuatu hal baik berupa barang (uang, barang dan sebagainya) maupun bukan barang (*skill* atau talenta) yang digunakan sebagai dasar atau bekal dalam menciptakan sebuah karya yang dapat diperoleh manfaat dari penciptannya. Perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah memiliki dua unit pelatihan atau dikenal dengan *Unit Vocational Training*, antara lain *Unit Vocational Training* bagi pasien kusta dan *Unit Vocational Training* mantan pasien kusta. Unit ini berada dalam Ruang Ketrampilan Workshop.

Berdasarkan hal tersebut, dapat dinyatakan bahwa tujuan didirikannya perpustakaan khusus juga untuk memperluas wawasan dan pengetahuan pemustaka. Hal tersebut sesuai dengan yang dinyatakan oleh Bimbingan Teknis Perpustakaan Khusus bahwa tujuan perpustakaan khusus adalah untuk memenuhi kebutuhan bahan perpustakaan/informasi di lingkungannya dalam rangka mendukung pengembangan dan peningkatan lembaga maupun kemampuan sumber daya manusia (S Putri Aninda, 2013).

Tujuan dari *Unit Vocational Training* adalah untuk meningkatkan kreativitas penderita kusta dan mantan penderita kusta, karena kusta bukanlah halangan untuk berkarya. Selain itu, unit ini berfungsi untuk memotivasi pasien terutama yang mengalami *drop mental*. Hal tersebut sesuai dengan tujuan perpustakaan khusus menurut Sutarno (2006: 52-53), yaitu:

- a. Menciptakan kebiasaan membaca masyarakat.
- b. Memberikan layanan informasi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka.
- c. Mengusahakan agar semua anggota masyarakat dapat mengakses segala informasi yang tersedia.

- d. Memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam meningkatkan ilmu pengetahuan dan ketrampilan untuk berkarya.

Tahun 2011, pada mulanya pembentukan *Unit Vocational Training* berawal dari adanya proses pengobatan yang cukup lama dan memberikan banyaknya waktu luang bagi pasien. Sehingga, berdasarkan hal ini para pasien diarahkan untuk melakukan kegiatan dalam rangka mengisi waktu luang dan memotivasi mereka untuk tetap merasa hidup sebagaimana manusia sehat lainnya.

Sebagian besar buku-buku koleksi pada perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah merupakan mengenai kewirausahaan, dengan adanya perpustakaan ini, pasien kusta maupun mantan pasien kusta dapat mengisi waktu luangnya dengan meningkatkan minat baca dan mengenal sehingga muncul inspirasi dari buku-buku tersebut, sehingga pasien kusta dan mantan pasien kusta memiliki ide untuk mengembangkan perekonomian untuk dirinya sendiri maupun keluarganya.

Setelah itu, pasien kusta dan mantan pasien kusta akan diarahkan sesuai dengan minat mereka dengan tujuan agar pasien tidak merasa tertekan secara psikologis dengan adanya penyakitnya, namun tetap selalu optimis. *Unit Vocational Training* pada perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah memiliki kegiatan pelatihan dengan cara mengundang *Trainer* atau pelatih ahli untuk melatih pasien kusta maupun mantan pasien kusta membuat kerajinan maupun karya yang nantinya dapat digunakan untuk memenuhi perekonomian keluarganya masing-masing pada waktu kembali ke masyarakat. Pelatihan ini biasanya dilaksanakan sekitar dua sampai tiga hari. Adapun pelatihan tersebut meliputi; pelatihan pertukangan, pelatihan seni sulam dan jahit, pelatihan seni akrilik, pelatihan seni batik, pelatihan seni rotan, dan parcel. Berikut ini adalah beberapa dokumentasi pelatihan yang diadakan oleh perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah.

Hasil karya dari kreatifitas yang telah jadi misalnya dalam hal pertukangan, seperti pembuatan sangkar burung, kaligrafi, kursi, miniature, asbak, vas bunga ataupun kreasi seni ukir yang merupakan ciri khas Kabupaten Jepara, hasil karya tersebut nantinya akan diperdagangkan oleh pustakawan.

Hasil dari perdagangan tersebut akan diberikan dan digunakan untuk mencukupi kebutuhan

sehari-hari pasien kusta ataupun mantan pasien kusta. *Unit Vocational Training* ini sangat membantu pasien maupun mantan pasien kusta dalam mengembangkan ekonomi kreatif. Ekonomi kreatif tidak hanya dimengerti sebagai deretan angka atau data statistik, jumlah rupiah dan tenaga kerja dari industri kreatif saja. Ekonomi kreatif juga dapat ditunjukkan kepada penyediaan barang dan jasa dikaitkan dengan budaya, artistik dan nilai lokal suatu daerah.

4. Simpulan

Eksistensi perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah perlu mendapat perhatian dari pengelola. Hal ini karena eksistensi sebuah perpustakaan tentunya sangat berkaitan erat antara tenaga perpustakaan, pemustaka, koleksi perpustakaan, pelayanan, pengelolaan, dan sarana prasarana yang tersedia. Apabila salah satu tidak dapat bersinergi maka seiring berjalannya waktu perpustakaan akan tidak berfungsi lagi. Pengadaan perpustakaan merupakan sebuah upaya untuk memelihara dan meningkatkan efisiensi dan efektifitas dalam proses belajar untuk menghasilkan karya.

Akan tetapi dalam rangka pemberdayaan pasien kusta maupun mantan pasien kusta sebagai pemustaka, peran pustakawan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dalam peranannya sangatlah bagus memberikan modal pasien kusta maupun mantan pasien kusta untuk berkarya sehingga memiliki bekal keahlian pada saat kembali ke masyarakat.

Pustakawan telah menjalankan fungsi perpustakaan khusus yakni fungsi rekreasi. Fungsi rekreasi yang dimaksud adalah rekreasi secara psikologis. Disisi lain, meski ada kinerja yang bagus telah dilakukan oleh pustakawan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah, juga mengalami beberapa hambatan. Pustakawan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah mengalami baik hambatan personal maupun hambatan organisasional. Secara personal, pustakawan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah merupakan tenaga medis yang merangkap menjadi tenaga perpustakaan, sehingga tidak memiliki ketrampilan ahli dibidang perpustakaan. Secara organisasional, karena keterbatasan tenaga mengakibatkan pengelolaan tidak terorganisir secara baik dan menjadikan pelayanan belum sesuai dengan standar pelayanan perpustakaan saat ini yang telah berbasis teknologi. Apabila kelemahan tidak segera di atasi dikhawatirkan

dapat menjadi ancaman serius bagi eksistensi perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah.

Berdasarkan kelemahan-kelemahan yang ada, maka pengelola unit rehabilitasi kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah perlu:

- a. Melakukan pengadaan buku perpustakaan secara terus menerus sehingga selalu *up to date*.
- b. Memberikan pelatihan keahlian mengenai pengelolaan dan pelayanan perpustakaan kepada Pustakawan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah secara periodik baik satu tahun sekali ataupun per semester dan gratis. Sehingga pustakawan dapat mengembangkan ide-idenya lebih banyak lagi sesuai dengan perkembangan standar perpustakaan saat ini.
- c. Menyediakan tenaga khusus untuk perpustakaan bukan merangkap dengan tenaga ahli lain. Hal ini bertujuan agar kinerja dapat terkonsentrasi dengan baik. Sehingga seharusnya disediakan tenaga pustakawan ahli dibidang perpustakaan ataupun yang sederajat dan telah memperoleh pelatihan mengenai perpustakaan sesuai dengan amanat undang-undang maupun AD/ART perpustakaan nasioal.
- d. Menyediakan prasarana yang lebih baik dan lebih layak serta ramah pasien. Hal ini karena perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah merupakan perpustakaan khusus diperuntukkan kepada pasien dan mantan pasien kusta. Sehingga, keselamatan, kenyamanan, dan kemudahan bagi pasien maupun mantan pasien sebagai pemustaka dalam mengakses literatur yang dibutuhkan. Peningkatan pengembangan sarana prasarana tersebut tentunya juga harus berbasis teknologi dan ramah kesehatan bagi pasien maupun mantan pasien, sehingga minat baca pasien akan meningkat. Karena, memiliki keterbatasan kesehatan bukan berarti memiliki keterbatasan pada era kemudahan digital.
- e. Menggunakan teknologi digital sebagai sarana membaca, dengan menyediakan layanan akses literatur disetiap ruang rawat pasien. Sehingga bagi pasien tetap dapat menikmati membaca disaat pemulihan kesehatan. Disisi lain, Pustakawan harus menyediakan katalog digital sehingga pemustaka mendapat kemudahan saat mencari buku yang diperlukan.

Ekonomi kreatif adalah sistem kegiatan manusia yang berkaitan dengan kreativitas, produktivitas, distribusi, pertukaran, konsumsi barang dan jasa

yang bernilai kultural, estetika, intelektual, emosional bagi pelanggan dipasar luas.

Karakteristik dari sebuah produk kreatif adalah hasil kreativitas dan mempunyai nilai ekonomi (Wanda Listiani, 2008). Tujuan dari ekonomi kreatif yaitu:

1. Menciptakan ide kreatif sehingga dapat mempercepat inovasi baru.
2. Menciptakan manusia yang kreatif walaupun memiliki keterbatasan fisik.
3. Membuka lapangan pekerjaan.

Peran pustakawan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dalam rangka pemberdayaan pasien maupun mantan pasien kusta sebagai pemustaka sebagai modal berkarya sangatlah bagus. Pustakawan telah menjalankan fungsi khusus yakni rekreasi. Fungsi rekreasi yang dimaksud adalah rekreasi secara psikologis. Fungsi rekreatif yaitu pemustaka dapat berimajinasi dengan memanfaatkan koleksi perpustakaan selain itu pemustaka juga dapat mengisi waktu luang mereka dengan membaca novel, surat kabar ataupun majalah yang ada di perpustakaan.

Memberikan pelatihan kepada orang berkebutuhan khusus bukanlah hal yang mudah, pustakawan perpustakaan Unit Rehabilitasi Kusta RSUD Kelet Provinsi Jawa Tengah dapat membuktikan bahwa kontribusi seorang pustakawan tidaklah hanya berada dalam lingkaran penataan buku saja melainkan juga memberikan dan menyelenggarakan pelatihan-pelatihan yang berguna bagi pemustaka.

Perkembangan teknologi informasi yang pesat diharapkan masyarakat dapat memperoleh layanan informasi yang layak, ramah dan nyaman untuk memperoleh layanan perpustakaan sehingga pasien kusta maupun mantan pasien kusta mampu berbuat kreatif dan inovatif untuk membangun kehidupannya. Pasien kusta maupun mantan pasien kusta yang mau memanfaatkan perpustakaan menjadikan dirinya lebih cerdas, berpengetahuan dan memiliki visi untuk maju dalam derap langkah kehidupannya.

Menghadapi perubahan zaman, pustakawan dituntut memiliki kemampuan untuk melihat dengan jelas apa yang sesungguhnya yang terjadi dalam perubahan pasien kusata maupun mantan pasien kusta. Keinginan apa yang diharapkan oleh pasien kusta maupun mantan pasien kusta berkaitan dengan perpustakaan. Inovasi evaluasi profesi pustakawan terus diperbaharui seiring dengan tuntutan zaman. Pembaharuan pelayanan perlu diperbaiki dalam pengoperasian layanan perpustakaan setiap waktu. Pelayanan yang

bersifat cetak tidaklah cukup memadai di era teknologi sekarang. Pelayanan berbasis elektronik menjadi keharusan perpustakaan di era teknologi. Kehidupannya yaitu perpustakaan menyediakan pelayanan yang bermutu dan menyediakan koleksi bahan rujukan, infrastruktur yang kondusif sesuai dengan kebutuhan pasien kusta maupun mantan pasien kusta.

Pelayanan pustakawan yaitu menyediakan pelayanan yang inovatif dan kreatif bagi masyarakat untuk menyelesaikan permasalahan Quality Service: Balancing Customer Perceptions and Expectation. New York: The Free Press.

DAFTAR PUSTAKA

- AD/ART Ikatan Pustakawan Indonesia 1994.
- Hermawan, Rachman dan Zulfikar Zen. 2006. *Etika Kepustakawanan*, Jakarta: Agung Seto.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). 2012. *Modal dan Berkarya*. Jakarta: Ebita Setiawan.
- Lexy J. Moloeng. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Majalah Perpustakaan Visi Pustaka: Vol.11. No.1, April 2009.
- Menulis". *Jurnal Universum*. Vol. 9 No. 1, hal.117-129.
- Moos, D.D. 2009. "Barriers to the publication of scientific literature by academic certified registered nurse anesthetist." *Doctoral Thesis*. Omaha : College of Saint Mary.
- Nazir, Moh. 2005. *Metode Penelitian*. Bogor: Galia Indonesia.
- Peter Herson and Ellen Altman. 1995. *Service Quality in Academic Library*. New Jersey: Ablex Publishing Corporation.
- Putri S, Aninda. 2013. "Pemanfaatan Koleksi Perpustakaan dalam memenuhi kebutuhan informasi Masyarakat di perpustakaan puskesmas kusuma bangsa pekalongan." Skripsi: Universitas Diponegoro.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta, 2008
- Suryaman, Maman. 2009. *Panduan Pendidik Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP/MTS*. Jakarta: Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional
- Sutarno NS. 2006. *Perpustakaan dan Masyarakat*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2007 Republik Indonesia.
https://www.slideshare.net/M_AliAmiruddin/undangundang-no-43-tahun-2007-tentang-perpustakaan
- Valarie A. Zeithaml, A. Parasuraman, and Leonard L. Berry. 1990. *Delivering*